JKAM Jurnal Kajian Akademik Multidisiplin
Yayasan Paramarta Akademika Indonesia
P-ISSN XXXX, E-ISSN XXXX

Perkembangan Teori Produksi Islam: Study Literature Terkini

ABSTRACT *- Production is an essential economic activity that plays a significant role in fulfilling human needs and supporting economic growth as well as social welfare. This study aims to examine the concept of production both in general and from an Islamic perspective, including its definition, influencing factors, principles and objectives, the concept of maslahah, and production analysis in the short and long run. This research employs a qualitative approach using a literature review method. The findings indicate that conventional economic systems tend to emphasize profit maximization, which in practice can lead to issues such as resource exploitation and social inequality. In contrast, the Islamic perspective views production not only as a profit-oriented activity but also as one grounded in moral values, justice, and public benefit. It highlights the importance of balancing economic efficiency with social responsibility in accordance with maqashid sharia. Therefore, production should be carried out not only efficiently but also ethically and sustainably.*

.

ABSTRAK - Produksi merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan manusia serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep produksi secara umum dan dalam perspektif Islam, meliputi pengertian, faktor-faktor yang memengaruhi, prinsip dan tujuan produksi, konsep maslahah, serta analisis produksi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam sistem ekonomi konvensional, produksi cenderung berorientasi pada maksimalisasi keuntungan, yang dalam praktiknya dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti eksploitasi sumber daya dan ketimpangan sosial. Sebaliknya, dalam perspektif Islam, produksi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berlandaskan nilai moral, keadilan, dan kemaslahatan. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan tanggung jawab sosial sesuai dengan maqashid syariah. Dengan demikian, kegiatan produksi tidak hanya dituntut efisien, tetapi juga harus etis dan berkelanjutan.

Author
[1] **Dinda Aulia**, UIN Sumatera Utara, Indonesia
[2] **Fadhillah Armayani**, UIN Sumatera Utara, Indonesia
[3] **Rizki Setiadi**, UIN Sumatera Utara, Indonesia

*[*1]Corresponding email:* dindaaulia0567@gmail.com

Article History
Submitted: 11 Mei 2026
Revised: 11 Mei 2026
Accepted: 26 Mei 2026
Published: 26 Mei 2026

Keywords
Ekonomi Islam, Produksi Islam, Studi Literatur

PENDAHULUAN

Produksi merupakan kegiatan utama dalam aktivitas perusahaan yang berfungsi untuk mengubah input menjadi output guna menciptakan atau menambah nilai suatu barang dan jasa. Dalam teori produksi, dijelaskan adanya hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang dihasilkan, di mana perusahaan berusaha memaksimalkan produksi melalui penggunaan input yang tersedia secara efisien. Dalam perspektif Islam, produksi tidak hanya berorientasi pada peningkatan keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan nilai halal dan *thayyib*, serta bertujuan mencapai kesejahteraan

dan kemaslahatan manusia baik di dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, kegiatan produksi dalam Islam harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah, moralitas, serta memperhatikan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Fauziah Nur Hutauruk, 2024).

Telah dijelaskan oleh Monzer Kahf bahwa kegiatan produksi dalam Islam merupakan usaha manusia untuk memperbaiki sesuatu, tidak hanya kondisi fisik materialnya, namun termasuk juga moralitas, dengan maksud sebagai sarana untuk memperoleh cita-cita hidup yang telah ditetapkan dalam agama Islam, yakni kebahagiaan dunia dan di akhirat (Fairuz Azzahra Irsyad, 2024).

Tujuan produksi dalam Islam sesungg tidak bisa dilepaskan dari tujuan diciptakan dan diturunkannya manusia ke muka bumi, yaitu sebagai Khalifah Allah di muka bumi, pemakmur bumi (‘imarah al-ardh), yang diciptakan untuk beribadah kepada-Nya. dengan memahami tujuan penciptaan manusia tersebut, kita lebih mudah memahami tujuan produksi dalam Islam. sebagai khalifah, manusia mendapat amanat untuk memakmukmurkan bumi. Ini berarti bahwa manusia diharapkan campur tangan unutk mengubah dunia dari apa adanya menjadi apa yang seharusnya. Karena itu mereka harus melakukan berbagai aktivitas termasuk dibidang ekonomi diantaranya berproduksi. Melakukan aktivitas produksi merupakan kewajiban manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga tercapai kesejahteraan lahir dan batin. Semua aktivitas ekonomi tersebut dimaksudkan sebagai bagian dari ibadah dan rasa syukur kepada Allah yang telah menciptakan alam semesta, sebagai rahmat dan karunia yang diberikan-Nya kepada manusia (Nasrul Hadi, 2022)

Sistem ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang unik dan komprehensif dalam menangani berbagai aspek ekonomi, termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi. Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang seringkali berfokus pada maksimisasi keuntungan dan efisiensi, ekonomi Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip ini berperan penting dalam membentuk kebijakan dan praktik ekonomi yang tidak hanya mengedepankan keuntungan material, tetapi juga mempertimbangkan aspek moral dan kesejahteraan umat. Produksi dalam konteks ekonomi Islam tidak hanya dilihat sebagai proses menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan sosial dan etika yang lebih luas. Prinsip seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi) menuntun pelaku ekonomi untuk menjalankan bisnis dengan cara yang adil dan transparan. Selain itu, konsep zakat, sedekah, dan wakaf memperkuat peran sosial ekonomi Islam dalam mendistribusikan kekayaan secara lebih merata dan membantu mereka yang kurang mampu (Choerunnisa et al., 2024).

METODOLOGI

Terdapat banyak studi yang dilakukan untuk menyoroti perkembangan teori produksi, khususnya dalam perspektif Islam, sebagai bagian dari kajian ekonomi mikro. Tujuan studi ini adalah untuk mengidentifikasi arus utama tema penelitian yang berkaitan dengan teori produksi Islam yang berkembang secara global, baik di negara maju maupun negara berkembang. Kajian ini bertujuan untuk memahami berbagai pemikiran, konsep, serta implementasi teori produksi Islam, sehingga dapat disesuaikan dengan dinamika perubahan ekonomi dan sosial yang terjadi saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review untuk mengumpulkan artikel ilmiah yang relevan dengan topik tersebut. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci "Teori Produksi Islam" dan "Ekonomi Mikro Islam" pada database Scopus hingga tahun 2025. Pada tahap awal, dikumpulkan berbagai artikel yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Selanjutnya, dilakukan proses seleksi dengan memfokuskan pada artikel yang secara spesifik membahas perkembangan teori produksi dalam perspektif Islam. Sebanyak 40 artikel berhasil dikumpulkan, kemudian diseleksi kembali hingga diperoleh 22 artikel yang memenuhi kriteria penelitian.

Tahap berikutnya adalah mengklasifikasikan artikel berdasarkan tema penelitian, penulis, serta negara asal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan arah baru dalam kajian teori produksi Islam dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apa pengertian produksi islam dan faktor faktor yang memengaruhi produksi?
2. Apa saja prinsip dan tujuan produksi dalam islam serta bagaimana konsep maslahah dalam kegitan produksi?
3. Apa definisi produksi dalam jangka panjang dan jangka pendek?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh tujuan utama tinjauan pustaka, analisis kuantitatif dilakukan, diikuti dengan analisis kualitatif terhadap 40 artikel yang dikumpulkan, kemudian diseleksi kembali hingga diperoleh 22 artikel yang memenuhi kriteria penelitian. Kumpulan artikel akan dianalisis untuk melihat hubungan sitasi di dalamnya.

Tabel 1: Penulis Bedasarkan Universitas

No	Universitas	Jumlah Author
1	UIN Sumatera Utara Medan	20
2	Universitas Negeri Medan	8
3	Universitas Pendidikan Indonesia	7
4	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	6
5	STAI Tebing Tinggi Deli	5

6	Universitas Muhammadiyah Riau	5
7	Universitas PTIQ Jakarta	3
8	STIS Syarif Abdurrahman Pontianak Kalimantan Barat	2
9	Universitas Sultan Muhammad Syarifuddin Sambas	2
10	Universitas Darussalam Gontor	2
11	UIN Sunan Ampel Surabaya	1
12	UIN Alauddin Makasar	1
13	UIN Antasari Banjarmasin	1
14	IAIN Madura	1
15	IAI Nazhatut Thullab	1
16	IAI Ngawi	1
17	STAI HM. Lukaman Edy Pekan Baru	1
18	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	1
19	Universitas Airlangga	1
20	Universitas Imelda Medan	1
21	IAI Nahdatul Ulama Kebumen	1
22	STAI Al Akbar Surabaya	1

Hasil analisis menunjukkan bahwa distribusi jumlah author berdasarkan institusi memperlihatkan adanya ketimpangan kontribusi antar perguruan tinggi. UIN Sumatera Utara Medan tercatat sebagai institusi dengan jumlah author terbanyak, yaitu sebanyak 20 author. Posisi berikutnya ditempati oleh Universitas Negeri Medan dengan 8 author, diikuti oleh Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 7 author, serta UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan 6 author.

Selanjutnya, STAI Tebing Tinggi Deli dan Universitas Muhammadiyah Riau masing-masing memiliki kontribusi sebanyak 5 author. Universitas PTIQ Jakarta menyumbang 3 author. Adapun STIS Syarif Abdurrahman Pontianak Kalimantan Barat, Universitas Sultan Muhammad Syarifuddin Sambas, dan Universitas Darussalam Gontor masing-masing tercatat memiliki 2 author.

Sementara itu, sejumlah institusi lainnya, yaitu UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Alauddin Makasar, UIN Antasari Banjarmasin, IAIN Madura, IAI Nazhatut Thullab, IAI Ngawi, STAI HM. Lukaman Edy Pekan Baru, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Imelda Medan, IAI Nahdatul Ulama Kebumen, dan STAI Al Akbar Surabaya, masing-masing hanya memiliki kontribusi sebanyak 1 author.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi penulis masih terpusat pada beberapa institusi tertentu, sementara sebagian besar institusi lainnya memiliki tingkat partisipasi yang relatif rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kolaborasi antar institusi guna mendorong pemerataan kontribusi dalam publikasi ilmiah.

Pengertian Produksi Islam Dan Faktor Faktor Yang Memengaruhi Produksi

Pengertian produksi adalah suatu kegiatan mengubah faktor-faktor produksi atau in- put menjadi produk atau output (Mustopa Husein Lubis et al., 2022). Produksi

merupakan aspek esensial dalam sistem ekonomi yang menentukan keberlangsungan dan keseimbangan distribusi sumber daya. Dalam ekonomi konvensional, produksi berorientasi pada efisiensi teknis dan maksimalisasi keuntungan. Sebaliknya, ekonomi Islam memandang produksi sebagai bagian integral dari ibadah yang mengandung nilai moral, keadilan, dan keberlanjutan sosial (Zulkarnaen et al., 2025).

Produksi dalam ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada penciptaan barang dan jasa, tetapi juga mengedepankan nilai etika dan spiritualitas. Keberhasilan produksi dinilai dari aspek keberkahan, kehalalan, serta dampaknya bagi masyarakat dan lingkungan. Pembahasan mencakup konsep etika dan spiritualitas dalam produksi, hubungannya dengan produktivitas, perbandingannya dengan pendekatan konvensional, serta implementasinya dalam praktik ekonomi Islam masa kini (Wulan Wijaya Putri et al., 2025). Hal ini sesuai dengan kutipan surat Al-Hadid [57] Ayat 7: "Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

Beberapa ahli ekonomi Islam memikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substabernsinya adalah sama. Berikut adalah beberapa pengertian produksi menurut para ekonom muslim kontemporer :

a. Kahf (1992), kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Mannan (1992), menekankan pentingnya motif altruism (altruism) bagi produsen Islami sehingga ia menyikapi dengan hati-hati konsep pareto optimality dan given demand hypothesis yang banyak dijadikan sebagai konsep dasar produksi dalam ekonomi konvensional.

c. Rahman (1995), menekankan pentingnya keadilan dan kemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).

d. Al Haq (1996), bahwa tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan fardhu kifayah, yaitu kebutuhan yang bagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.

e. Siddiqi (1992), kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan/ kemanfaatan (mashlahah) bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak islami.

Dengan demikian, produksi berkaitan erat dengan bekerja, yaitu suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh dengan mengeluarkan seluruh potensinya untuk mencapai tujuan tertentu. Alquran menyebutkannya dengan istilah "beramal" yang merupakan aktualisasi eksistensi diri untuk memelihara kelangsungan hidup, memakmurkan bumi, dan memberi nilai tambah kehidupan karena produksi terkait dengan proses memberi nilai tambah bagi manusia (Hasan Husaini1*, 2024).

Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi alat atau sarana untuk melakukan proses produksi. Bahwa faktor-faktor produksi yang dimaksud dalam ilmu

ekonomi adalah Manusia (tenaga kerja = L.), Modal (uang atau alat modal seperti mesin = K), SDA (tanah = R) dan skill (teknologi = T). gabungan dari beberapa faktor produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi. Yang dimaksud fungsi produksi adalah hubungan teknis yang antara faktor produksi (input) dan hasil produksi (output). Fungsi produksi ini mencerminkan bagaimana kombinasi dari faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat output yang dihasilkan dalam suatu proses produksi.Kombinasi yang optimal dari faktor-faktor produksi akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi, sesuai dengan prinsip yang terdapat dalam teori ekonomi.Kombinasi yang tepat antara faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja dan modal, sangat penting untuk mencapai hasil produksi yang optimal dan efisien.(Rahmadani, 2021)

$$\mathbf{Q = f(K, L, R, T)}$$

Dalam teori produksi, tujuan utama yang ingin dicapai oleh per-usahaan bukan bagaimana berproduksi dengan biaya minimum sehingga meningkatkan output, namun bagaimana meningkatkan kondisi material dan moral sebagai sarana untuk mencapai tujuan di akhirat. Jadi, bukan semata-mata memaksimalisasi laba duniawi tetapi juga memaksimalisasi laba ukhrawi. Menurut Nejatullah sebagaimana dikutip Khaf ada lima tujuan produksi dalam Islam yaitu memenuhi kebutuhan diri secara wajar, memenuhi kebutuhan masyarakat, keperluan masa depan, keperluan generasi akan datang, dan pelayanan terhadap masyarakat (Humaira, 2023).

Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan (kombinasi) penggunaan input. Fungsi Produksi (*production function*) merupakan hubungan yang dirancang untuk mendefinisikan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dengan serangkaian input (Dr. Imsar, 2019). Hal ini dapat ditulis dengan suatu persamaan matematis:

$$\mathbf{Q = f\ (X1, X2, X3, ..., Xn)}$$

Dimana:
Q= tingkat produksi (output)

X1, X2, X3, ..., Xn = berbagai input yang digunakan.

Dalam beberapa buku teks faktor produksi / input ini dapat ditulis secara sistematis dengan:

$$\mathbf{Q = f\ (K, L, R, T)}$$

Q = tingkat produksi

K = modal

L = tenaga kerja dan keahlian wirausahawanan

R = kekayaan alam

T = teknologi

Faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan tanah diperjualbelikan dalam pasar ini, dengan masing-masing memiliki karakteristik dan mekanisme pasar yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis literatur, dinamika pasar faktor produksi dapat dipahami melalui beberapa aspek penting, yaitu interaksi antara permintaan dan

penawaran, pengaruh kebijakan pemerintah, dampak perkembangan teknologi, serta faktor-faktor eksternal seperti globalisasi yang turut membentuk keseimbangan pasar. Salah satu konsep dasar dalam pasar faktor produksi adalah permintaan turunan (derived demand). Permintaan terhadap faktor produksi, seperti tenaga kerja, sangat bergantung pada permintaan barang dan jasa yang dihasilkan. Sebagai contoh, ketika permintaan terhadap suatu barang meningkat, perusahaan akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk memproduksi barang tersebut, yang akan meningkatkan permintaan terhadap faktor produksi tenaga kerja.

Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan terhadap faktor produksi sangat beragam. Salah satu faktor utama adalah harga faktor produksi itu sendiri. Harga yang lebih rendah pada faktor produksi seperti tenaga kerja atau tanah akan meningkatkan jumlah permintaan terhadap faktor tersebut, karena perusahaan cenderung mencari sumber daya yang lebih murah untuk menekan biaya produksi. Namun, untuk barang produksi inferior, seperti teknologi atau bahan baku tertentu, penurunan harga justru dapat menurunkan permintaan, karena permintaan terhadap barang tersebut tergantung pada preferensi konsumen dan kondisi pasar (Girsang, 2024).

Prinsip Dan Tujuan Produksi Dalam Islam Serta Konsep Maslahah Dalam Produksi

Prinsip Produksi dalam Islam

Prinsip-prinsip yang mengatur produksi dan distribusi dalam sistem ekonomi Islam berakar pada Maqasid al-Syariah, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Prinsip- prinsip tersebut menjadi pedoman kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan baik duniawi maupun spiritual, membedakannya dengan sistem ekonomi konvensional yang hanya berfokus pada kepuasan pribadi (Hamdi, 2022).

1.Tauhid

Prinsip tauhid melahirkan prinsip-prinsip yang menyangkut segala aspek kehidupan dunia dan akhirat. Ketika seseorang mengesakan dan menyembah Allah Swt. hal itu akan berimplikasi pada adanya niat yang tulus bahwa segala pekerjaan yang dikerjakan adalah dalam rangka beribadah kepada Allah SWT karena pada dasarnya segala sesuatu bersumber serta kesudahannya berakhir pada Allah Swt (Melani Putri et al., 2024).

2. Keadilan dan Keseimbangan

Prinsip keadilan merupakan landasan untuk menghasilkan seluruh kebijakan dalam kegiatan ekonomi sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan dan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Prinsip keseimbangan mencerminkan kesetaraan antara pendapatan dan pengeluaran, pertumbuhan dan pendistribusian dan antara pendapatan kaum yang mampu dan yang kurang mampu (Hana Malika Rahmah Sitorus & Fadila Putri, 2025).

3. Kehendak bebas

Ajaran Islam berkeyakinan bahwa Allah SWT memiliki kebebasan mutlak dalam berkehendak, begitupun dengan manusia yang memiliki hak untuk memilih apa yang akan diperbuatnya bahkan dalam mengambil pekerjaan atau

memanfaatkan kekayaannya, setiap orang diberikan kebebasan dengan cara yang ia sukai. Namun demikian, manusia yang baik adalah manusia yang mampu menggunakan kebebasan itu dalam rangka penerapan tauhid dan keseimbangan dalam hidupnya (Amanda Sephira Nuraini et al., 2024).

4. Tanggung Jawab

   Dalam prinsip ekonomi Islam, kebebasan yang diberikan pada setiap orang untuk berbuat sesuatu dalam mengambil pekerjaan apapun atau memanfaatkan kekayaan dengan cara yang ia sukai tentunya harus tetap bertanggungjawab terhadap apa yang menjadi pilihannya (Kartini et al., 2025).

5. Sesuai dengan maqashid al-syari'ah

   Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syari'ah. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Nani & Binti Nordin, 2023).

Tujuan Produksi dalam Islam

Adapun tujuan kegiatan produksi dalam ekonomi Islam dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk berikut (Firdaus & Reyhan, 2022):

1. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat. Hal ini memiliki dua implikasi yaitu menghasilakan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan konsumen walau belum tentu menjadi keinginan konsumen ataupun menghasilkan barang atau jasa yang memiliki manfaat yang nyata bagi kehidupan konsumen.
2. Menemukan kebutuhan masyarakat dan memenuhinya. Produsen tidak boleh bersifat pasif dan reaktif terhadap kebutuhan manusia, produsen harus menjadi sosok yang kreatif dan inovatif dalam menemukan kebutuhan konsumen dan memenuhinya.
3. Menyiapkan persedian kebutuhan baranag atau jasa di masa mendatang. Produsen harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan pada masa mendatang. Produsen dalam kerangka Islami tidak akan memproduksi barang barang yang bertentangan dengan syariat ataupun barang yang tidak memiliki manfaat real kepada umat.
4. Pemenuhan sarana bagi kegiatan social dan ibadah. Inilah tujuan yang tidak dapat diwujudkan oleh system ekonomi konvensional adapun tujuan produksi sendiri adalah mendapatkan berkah secara fisik maupun rohani.

Konsep Maslahah Dalam Kegiatan Produksi

Konsep maslahah dalam pemikiran Al-Ghazali merupakan fondasi yang memandu seluruh aktivitas ekonomi agar selaras dengan tujuan syariah. Maslahah dipahami sebagai upaya menjaga dan memperkuat lima kebutuhan dasar manusia yaitu agama jiwa akal keturunan dan harta. Penekanan ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi tidak boleh diukur hanya dari aspek material tetapi harus dilihat dari dampaknya terhadap kehidupan manusia secara menyeluruh. Aktivitas ekonomi yang menghasilkan kerusakan sosial atau mengganggu keseimbangan moral dinilai tidak sejalan dengan

maqashid syariah. Perspektif Al-Ghazali menekankan bahwa setiap keputusan ekonomi wajib diarahkan pada stabilitas etika keadilan sosial dan kelestarian kehidupan (Hafidz Syuhud & Kawakib, 2022).

Al-Ghazali menegaskan bahwa produksi harus berorientasi pada kemanfaatan, bukan kerakusan. Keuntungan harus diambil secara wajar sesuai 'urf (kebiasaan masyarakat). Ia menolak produksi barang yang tidak diperlukan atau bahkan haram digunakan. Baginya, industri yang menyangkut kemaslahatan publik harus diprioritaskan, sementara produksi berlebihan untuk kesenangan duniawi yang merusak moral atau menimbulkan ketimpangan harus dihindari. Konsep maslahah dan profit menurut Al-Ghazali saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam kerangka ekonomi Islam. Maslahah menjadi prinsip utama yang mengarahkan aktivitas ekonomi agar menjaga manfaat dan mencegah kerusakan, sedangkan profit dipandang sah selama diperoleh tanpa unsur ketidakadilan atau praktik yang merugikan masyarakat, pekerja, maupun lingkungan (Budi Februari et al., 2023).

Dalam konteks produsen yang berorientasi kepada keuntungan, maka manfaat ini dapat berupa keuntungan materil. Keuntungan ini bisa digunakan untuk maslahah lainnya seperti maslahah fisik, intelektual, maupun sosial. Untuk itu rumusan masalah bagi produsen adalah :

Maslahah = keuntungan + berkah, atau dapat dituliskan sebagai :

$$\mathbf{M = \pi + B}$$

Dimana M menunjukan maslahah, π menunjukan keuntungan, dan B adalah berkah. Produsen akan menggunakan proksi yang sama dengan yang dipakai oleh konsumen dalam mengindentifikasikan berkah yaitu adanya pahala pada produk atau kegiatan yang bersangkutan. Adapun keuntungan merupakan selisih anatara pendapatan total (total revenue (TR)) dan biaya totalnya (total cost (TC)).

Pada prinsipnya berkah akan diperoleh apabila seorang produsen dalam menjalankan bisnisnya menerapkan prinsip dan nilai syariat Islam sehingga ia tidak akan mau memproduksi yang bertentangan dengan ajaran Islam. Namun bukan berarti perusahaan tidak memperoleh keuntungan. Karena salah satu fondasi dasar dalam ekonomi Islam adalah ma'ad (return).

Produksi Dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Produksi Dalam Jangka Pendek

Jangka pendek merupakan kurun waktu yang terjadi ketika salah satu atau lebih faktor produksi yang tidak bisa diubah atau tetap. Faktor-faktoryang tidak dapat diubah disebut juga fixed input atau masukan tetap. Fixed input dalam jangka waktu ini umumnya adalah capital atau modal. Modal bersifat tetap karena jumlahnya tetap dan tidak akan berpengaruh terhadap banyaknya hasil produksi. Sedangkan tenaga kerja bersifat variabel karena penggunaannya berubah sesuai dengan banyaknya hasil produksi. Misalnya saat produsen A ingin meningkatkan banyaknya hasil produksi perusahaannya dalam jangka pendek, maka yang bisa ia lakukan adalah menambah jumlah tenaga kerjanya. Ia tidak bisa menambah alat-alat seperti mesin, karena ini hanya dalam jangka pendek atau tidak akan selamanya (NingTyas et al., 2022).

Jangka pendek didefinisikan sebagai jangka waktu yang mana ada faktor tetap dari produksi. Untuk mengilustrasikan, andaikan hanya modal dan tenaga kerja yang menjadi dua masukan dalam produksi dan bahwa tingkat modal tetap dalam jangka pendek. Dalam hal ini, keputusan masukan jangka pendek yang akan dibuat manajer hanyalah berapa banyak tenaga kerja yang akan digunakan. Fungsi produksi jangka pendek secara esensial hanyalah fungsi tenaga kerja karena modal merupakan faktor produksi tetap dan tidak variabel (Dr. Imsar, 2019). Jika K merupakan tingkat modal tetap, fungsi produksi jangka pendek dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Q = f(L) = F (\bar{K}, L)}$$

Dalam produksi jangka pendek, terdapat konsep produk total, produk rata-rata, dan produk marginal. Produk total merupakan jumlah total dari semua hasil produksi dalam periode tertentu. Produk total akan berubah sesuai dengan banyaknya faktor produksi variabel yang digunakan.Produksi rata-rata atau Average Product (AP) adalah jumlah total produksi yang dibagi dengan faktor produksi yang digunakan selama proses produksi. Produksi rata-rata merupakan jumlah rata-rata produksi oleh setiap tenaga kerja. Produksi marginal atau Marginal Product (MP) adalah tambahan total hasil produksi yang diakibatkan oleh pertambahan jumlah faktor produksi variabel yang digunakan.

Pada tahap awal, penambahan input variabel akan menyebabkan produksi marginal meningkat. Hal ini disebabkan oleh efisiensi kerja, pembagian tugas yang baik, dan pemanfaatan optimal dari input tetap. Setelah mencapai titik tertentu, penambahan input variabel akan tetap menambah output, namun dengan tambahan yang semakin kecil. Di sinilah hukum hasil marginal yang menurun mulai berlaku. Jika input variabel terus ditambah melewati kapasitas optimal input tetap, maka produksi marginal menjadi negatif—artinya, penambahan input justru menurunkan total output.

The Law of Diminishing Returns atau Hukum Hasil yang Semakin Berkurang adalah prinsip penting dalam ekonomi, khususnya dalam konsep produksi jangka pendek. Hukum ini menyatakan bahwa jika satu faktor produksi ditambah terus-menerus sementara faktor produksi lainnya tetap, maka tambahan output dari setiap unit tambahan faktor yang ditambahkan tersebut lama-kelamaan akan menurun setelah titik tertentu.

Tabel 2: Produksi Jangka Pendek

Jumlah Tenaga Kerja L	Jumlah Modal (K)	Total Output (Q)	AP = Q/L	MP = ΔQ/ΔL
0	10	0	-	-
1	10	10	10	10
2	10	30	15	20
3	10	60	20	30
4	10	80	20	20
5	10	95	19	15
6	10	108	18	13
7	10	112	16	4
8	10	112	14	0
9	10	108	12	-4
10	10	100	10	-8

Produksi Dalam Jangka Panjang

Dalam teori produksi, jangka panjang adalah periode waktu di mana semua faktor produksi dapat diubah. Artinya, perusahaan tidak lagi terikat pada faktor produksi tertentu yang tetap, seperti dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, perusahaan dapat menambah atau mengurangi tenaga kerja, membeli mesin baru, memperluas pabrik, atau bahkan mengganti teknologi produksi. Fleksibilitas ini memungkinkan perusahaan untuk mencari kombinasi input yang paling efisien dalam menghasilkan output. Hal ini berbeda dengan jangka pendek, di mana perusahaan hanya bisa mengubah sebagian input saja, sementara input lain tetap. Misalnya, dalam jangka pendek, perusahaan mungkin hanya bisa menambah tenaga kerja tanpa bisa menambah mesin. Oleh karena itu, analisis produksi jangka panjang sangat penting untuk perencanaan strategis dan pengembangan kapasitas produksi (Revaldo et al., 2025).

Jangka panjang diartikan sebagai horizon yang mana manajer dapat menyesuaikan semua faktor produksi. Jika perusahaan membutuhkan tiga tahun untuk memperoleh modal mesin tambahan, jangka panjang untuk manajemennya adalah tiga tahun, dan jangka pendek adalah kurang dari tiga tahun. Dalam produksi jangka panjang, semua input produksi mengalami perubahan. Diasumsikan produsen menggunakan dua input yaitu kapital dan pekerja (K dan L). Jika dalam jangka pendek diasumsikan yang berubah hanya pekerja (L), maka dalam jangka panjang kedua input (K dan L) sama-sama berubah.

Tabel 3: Kombinasi Input Produksi (Isoquant)

Input K \ Input L	1	2	3	4	5
1	20	40	55	65	75
2	40	60	75	80	90
3	55	75	90	100	105
4	65	85	100	110	115
5	75	90	105	115	120

Penjelasan Berdasarkan Tabel

1. Untuk beberapa tingkatan K, output akan meningkat jika L lebih besar.
2. Untuk beberapa tingkatan L, output akan meningkat jika K lebih besar.
3. Pada beberapa kombinasi dari kedua input, akan menghasilkan input yang sama. Tabel ini dapat digambarkan secara grafis dalam sebuah kurva yang disebut kurva isoquant.

KESIMPULAN

Produksi merupakan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia. Dalam prosesnya, produksi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Dalam perspektif Islam, kegiatan produksi tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga harus berlandaskan prinsip halal, keadilan, keseimbangan, serta tanggung jawab sosial. Tujuan produksi dalam Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan (falah) dengan tetap memperhatikan nilai-nilai moral dan etika. Konsep maslahah menjadi landasan penting, di mana produksi harus memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat dan tidak menimbulkan kerugian. Analisis produksi dalam jangka pendek menunjukkan adanya keterbatasan faktor produksi tertentu, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi bersifat variabel sehingga memungkinkan perusahaan untuk mencapai skala produksi yang optimal.

REFERENSI

Amanda Sephira Nuraini, Billy Ramadhan, Iin Ulfa Royani, Indra Hadi Kurniawan, Muthia Nur Qur'aini, Salsa Sabila Firmansyah Qinthara, & Rika Widawati. (2024). Membedah Konsep Takdir dalam Aqidah Islam: Antara Ketentuan Ilahi dan Kebebasan Manusia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(4), 339–349. https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.412

Budi Februari, Gilang Saka Maulana, & Budi Harianto. (2023). Pemikiran Imam Al-Ghazali Mengenai Perolehan Keuntungan Dalam Kegiatan Jual Beli. *Journal Sains Student Research*, *2*(1), 310–322. https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.552

Choerunnisa, A., Aisyul Hana, U., & Sa'idatuurrohmah, N. (2024). Analisis Produksi dalam Sistem Ekonomi Islam: Prinsip, Praktik, dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Umat. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, *7*(1), 94–103. https://doi.org/10.58518/al-musthofa.v7i1.2788

Dr. Imsar, M. S. (2019). *Ekonomi Mikro Islam* (M. A. Dr. Marliyah, Ed.; 2019th ed.). FEBI UIN-SU Press.

Fairuz Azzahra Irsyad, S. (2024). Analisis Teori Produksi dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran Muhammad Abdul Mannan dan Monzer Kahf. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *10*(03), 3269–3276.

Fauziah Nur Hutauruk. (2024). Analisis Teori Produksi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Islamic Economics and Finance*. https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.15216

Firdaus, M. I., & Reyhan, M. (2022). Prinsip dan Etika Produksi Perspektif Maqashid As-Syariah. In *Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah* (Vol. 3, Number 1). https://id.wikipedia.org/wiki/Produksi#cite_note-1

Girsang, G. A. (2024). Literatur Review: Dinamika Pasar Faktor Produksi Dan Dampaknya Pada Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Daj Manajemen*, *2*(12), 539–547. https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3335

Hafidz Syuhud, & Kawakib. (2022). Maslahah Dan Kebebasan Dalam Fiqih: Telaah Filosofis Konsep Maslahah Al-Mursalah Perspektif Al-Ghazali. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, *1*(1), 30–56. https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.129

Hamdi, B. (2022). Prinsip dan Etika Konsumsi Islam (Tinjauan Maqashid Syariah). *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, *23*(1), 1. https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i1.10821

Hana Malika Rahmah Sitorus, & Fadila Putri. (2025). Keadilan Ekonomi dalam Islam: Konsep, Prinsip dan Implementasi. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, *3*(3), 240–248. https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i3.1957

Hasan Husaini1*, B. (2024). *PRODUKSI DALAM TAFSIR AL-QUR'AN*. *1*, 65–75.

Humaira, H. (2023). Produksi Dan Perilaku Produsen Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Assyarikah: Journal of Islamic Economic Business*, *4*(1), 57. https://doi.org/10.28944/assyarikah.v4i1.1170

Kartini, Ayu Oktoviasari, V., & Wahab, A. (2025). Kebebasan Dalam Ekonomi Islam. *Sebi : Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *7*(1), 56–64. https://doi.org/10.37567/sebi.v7i1.3583

Melani Putri, Ratu Aisyah, Muhammad Zaki, Abdee Putra Wiguna, & Wismanto Wismanto. (2024). Iman dan Tauhid: Kunci Menuju Keselamatan Dunia dan Akhirat. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, *2*(1), 20–29. https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.215

Mustopa Husein Lubis, Akhir Abadi Tanjung, & Desy Martina. (2022). Forecasting Untuk Produksi Batik Dengan Single Moving Average. *Jurnal TEKNISI*, *2*(2), 22–28.

Nani, N., & Binti Nordin, N. (2023). Konteks Produksi Ditinjau Dari Maqashid Al-Syariah. *Tsarwah*, *8*(1), 30–37. https://doi.org/10.32678/tsarwah.v8i1.8821

Nasrul Hadi, M. L. (2022). TEORI PRODUKSI DALAM ISLAM. *TEORI PRODUKSI DALAM ISLAM*, *5*(2), 30–36.

NingTyas, W., Damanik, S., Usda, M., Yuliesti, & Citra Pratiwi Daulay, S. (2022). Konsep Tentang Teori Produksi Jangka Pendek. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, *2*, 163–169.

Revaldo, S., Siboro, J., Uli, R., Situmeang, M., Katrina, O., & Sihombing, J. (2025). Teori Produksi Pendekatan Isocost – Isoquant (Longrun). *Jurnal Akademik Ekonomi Dan*

Manajemen, *2*(2), 489–494. https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jaem/article/view/5093

Wulan Wijaya Putri, N., Perjuangan By Pass Sunyaragi, J., Kesambi, K., Cirebon, K., & Barat, J. (2025). Etika dan Spiritualitas dalam Teori Produksi Ekonomi Islam Menuju Produktivitas Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, *2*(4), 131–142. https://doi.org/10.61722/jemba.v2i4.1097

Zulkarnaen, A. R., Heryana, A., & Faizah, F. (2025). Teori Produksi dalam Perspektif Islam: Kajian Perbandingan Konseptual dan Implementatif dengan Sistem Ekonomi Konvensional. *Jurnal Sosial Dan Sains*, *5*(8), 6820–6824. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i8.32431